

APTEKINDO
Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia

ISSN 1907-2066



Prosiding



UNDIKSHA

Seminar Internasional

**Peran LPTK Dalam Pengembangan
Pendidikan Vokasi di Indonesia**

Denpasar 29 April-2 Mei 2010

**Konvensi Nasional V APTEKINDO
Forum Komunikasi FT/FTK/FPTK-JPTK
Universitas Se-Indonesia**

**Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha**

PANITIA PROSIDING
SEMINAR INTERNASIONAL

Topik:

PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA

I. EDITOR AHLI

1. Prof. Dr. I Nyoman Suidiana, M.Pd.
2. Prof. Dr. I Gusti Putu Suharta, M.Si.
3. Prof. Dr. I Made Candiasa, M.I.Kom.
4. Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd.
5. Dra. Nazrina Zuryani, M.A.,Ph.D.
6. Drs. I Nyoman Putu Suwindra, M.Kom.
7. Drs. I Nyoman Adil, M.A.
8. Dra. I Dewa Ayu Made Budhyani, M.Pd.
9. I Gede Sudirtha, M.Pd.
10. Ni Desak Made Sri Adnyawati, M.Pd.
11. Agus Adiarta, M.T.
12. Cok Istri Raka Marsiti, M.Pd.
13. Komang Setemen, S.Si.,M.T.
14. Nyoman Santiyadnya, S.Si.,M.T.
15. Ketut Agustini, S.Si.,M.Si.

II. TIM EDITOR

1. Dra. Damiati, M.Kes.
2. Putu Agus Mayuni, S.Pd.,M.Si.
3. Ni Wayan Marti, M.Kom.
4. I Gede Nurhayata, M.T.
5. I Nyoman Pasek Nugraha, M.T.
6. I Made Gede Sunarya, S.Kom.
7. Agus Aan Jiwa Permana, S.Kom.

PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku prosiding ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Kegiatan Seminar Internasional dengan topik **PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA**, merupakan sarana komunikasi ilmiah yang bertujuan untuk mendiskusikan sumbangan-sumbangan pemikiran ilmiah dari para narasumber dengan harapan hasil diskusi dapat memberikan ide-ide atau konsep-konsep kreatif ilmiah bagi peningkatan peran LPTK dalam pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia di masa-masa yang akan datang.

Kegiatan Seminar Internasional ini dilakukan dalam rangka kegiatan Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia (APTEKINDO) V, dan Temu Karya XVI, serta Konvensi ASPRODIK II Forum Komunikasi FT/FTK/FPTK-JPTK Universitas se Indonesia oleh Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, pada tanggal 29 April 2010 sampai dengan 2 Mei 2010 yang bertempat di Hotel NIKI Denpasar.

Prosiding ini merupakan himpunan makalah utama dan makalah pendamping dari semua narasumber yang diundang baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dikarenakan permasalahan teknis, maka dalam buku prosiding ini yang dibukukan hanya halaman pertama saja dari masing-masing makalah atau artikel yang ada. Sedangkan prosiding lengkap disiapkan dalam bentuk *soft copy* yang dikemas dalam bentuk CD yang telah dijadikan format PDF. Bagi para narasumber atau peserta yang memerlukan makalah cetak secara lengkap untuk keperluan-keperluan tertentu, dipersilahkan untuk mencetak makalahnya. Makalah lengkap juga dapat diunduh melalui alamat: <http://www.undiksha.ac.id/Informatika/aptekindo> atau di alamat <http://www.undiksha.ac.id/Informatika> pada menu *download*.

Terimakasih banyak kami sampaikan kepada semua narasumber yang telah berkontribusi menyumbangkan ide-ide atau pemikiran-pemikiran kreatifnya melalui tulisan dalam bentuk artikel ini. Tidak lupa juga kami sampaikan terimakasih kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras demi terselenggaranya acara ini dengan baik.

Akhir kata kami sampaikan mohon maaf apabila dalam buku prosiding ini masih ada kata-kata atau penulisan nama, nama instansi atau yang lainnya yang masih salah, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Terimakasih.

Denpasar, April 2010
Ketua Panitia Prosiding

Komang Setemen

SAMBUTAN DEKAN FTK UNDIKSHA

Om Swastiastu

Salam sejahtera untuk kita semua,

Terlebih dahulu marilah kita panjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya, sehingga Konvensi Nasional V dan Temu Karya XVI Forum Komunikasi FT/FPTK /FTK/JPTK Universitas se-Indonesia dan Seminar Internasional dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menghimpun wacana pemikiran baru dan cemerlang dari berbagai pihak, seperti: kalangan ahli, praktisi industri dan usaha untuk kemajuan Pendidikan Teknologi Kejuruan. Kegiatan ini juga merupakan wadah untuk menghimpun informasi dan komunikasi Tenaga Pendidikan Teknologi Kejuruan.

Pada kesempatan ini, saya atas nama pimpinan dan keluarga besar Fakultas Teknik dan Kejuruan UNDIKSHA menyampaikan selamat dan sukses kepada pengurus Aptekindo, peserta Konvensi dan Seminar Internasional yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya demi kelancaran kegiatan ini, dan pada kesempatan ini saya juga menyampaikan dan memberikan penghargaan kepada semua undangan yang telah sudi datang meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran untuk kemajuan Pendidikan Teknologi Kejuatan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua panitia dan donatur yang telah memberikan sumbangan tenaga dan darma baktinya demi kesuksesan kegiatan ini. Saya juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan ini, semoga kegiatan ini memberi makna bagi kita semua.

Om Santih, Santih, Santih

Dekan FTK UNDIKSHA

Dra. I Dewa Ayu Made Budhyani, M.Pd.
NIP. 132 018 667

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Tim Editor	ii
Pengantar.....	iii
Sambutan Dekan FTK UNDIKSHA	iv
Daftar Isi	v

Kelompok A. MAKALAH PENDAMPING

No Artikel	Nama	Judul	Hal
001	Sumarto dan Ai Nurhayati	PENDIDIKAN BERKELAJUTAN DALAM BIDANG VOKASI	1
002	Agus Lahinta	BERBAGAI MODEL INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN DUKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI	9
003	Wahid Munawar	PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL CALON GURU SMK SBI	17
004	Bambang Dharmaputra	STRATEGI MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI	23
005	Dedy Suryadi dan Ahmad Anwar Yusa	IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUKSI	29
006	Suryana Deha dan Ris R. Mulyana	STUDI IMPLEMENTASI EVALUASI BERBASIS KOMPETENSI (STUDI KASUS PADA SMKN 6 BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN)	35
007	Wayan Ratnata	KONSEP PEMIKIRAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI UNTUK MENGHADAPI TUNTUTAN DUNIA KERJA	41
008	Y a y a t	PARTNERSHIPS LPTK-PTK DENGAN SMK MELALUI INTERNSHIPS SEBAGAI STRATEGI DALAM PENYIAPAN GURU SMK RSBI	47
009	Yoyo Somantri dan Iwan Kustiawan	RANCANG BANGUN SISTEM SERVER PULSA ELEKTRIK UNTUK BISNIS PULSA PADA TINGKAT AGEN BERBASIS MIKROKONTROLER ATMEGA8535	57
010	Yani Achdiani	STRATEGI DAN PERAN LPTK DALAM PENYIAPAN GURU VOCATIONAL DI SMK	81
011	Nurlaila Abdullah Mashabi	STRATEGI PROGRAM STUDI TATA BOGA DI LINGKUNGAN LPTK UNTUK MEMPERTAHANKAN AKREDITASI	93
012	Ridawati	IMPLEMENTASI SERTIFIKASI ISO UNTUK LABORATORIUM DI LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI KEJURUAN	97

013	H Mukhidin dan Yetni Marlina	PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI GURU SMK	103
014	Ana Rahmi	PENDIDIKAN TINGGI DAN PENGEMBANGAN DUNIA USAHA DI BIDANG PANGAN	109
015	Surniati Chalid	PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI	115
016	ADIKAHRIANI	KONSTRUKTIVISME DAN SEKOLAH KEJURUAN	121
017	SITI WAHIDAH	PROFIL PROGRAM STUDI TATA RIAS UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	127
018	Ermidawati	PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN DI KOTA MEDAN	135
019	Ari Istiany	UPAYA PERCEPATAN DAYA SERAP LULUSAN FAKULTAS TEKNIK MELALUI OPTIMALISASI PERAN BURSA KERJA KHUSUS UNJ SEBAGAI MITRA DARI DUNIA USAHA DAN INDUSTRI	143
020	Amay Suherman	PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI DALAM MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI GUNA MEMENUHI TUNTUTAN STANDAR PROSES	149
021	Nur Riska dan Mahdiyah	POTENSI MAHASISWA PROGRAM STUDI TATA BOGA DALAM RANGKA MENUMBUHKEMBANGKAN KEMAMPUAN BERWIRSAUSAHA	161
022	Ny. Kartini	PENDIDIKAN BERKELANJUTAN (CONTINUING EDUCATION) DALAM BIDANG VOKASI	165
023	Mally Maelialah	PERAN GURU DALAM MENYIAPKAN KOMPETENSI KERJA SISWA SESUAI TUNTUTAN DUNIA KERJA DI INDUSTRI BUSANA	173
024	C. Rudy Prihantoro	SERTIFIKASI SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	179
025	C. Rudy Prihantoro	PENGEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERTARAF NASIONAL DAN INTERNASIONAL DENGAN SERTIFIKASI ISO 9001:2008	189
026	Sulistia Wikarsih	PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DAN IMPLIKASINYA PADA DUDI DI JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	199
027	Ayu Ngurah dan Yati Setiati	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRSAUSAHAAN DALAM RANGKA MENIMBULKAN JIWA WIRSAUSAHA PADA LULUSAN PENDIDIKAN VOKASI SEBAGAI CALON GURU SMK	205

028	E. Kosasih Danasasmita	PERAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN DALAM MASYARAKAT	209
029	Astuti	STRATEGI MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI	219
030	Billy M.H. Kilis	MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI	225
031	Mukhlisulfatih Latief	PENDEKATAN DATABASE UNTUK MANAJEMEN DATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA MENGAPLIKASIKAN KONSEP BASISDATA	231
032	Liunir Z	PERAN MAGANG KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG BUSANA BAGI PENGEMBANGAN BUDAYA WIRAUSAHA DAN KEMAMPUAN KERJA MAHASISWA TAT BUSANA DI LPTK (STUDI KASUS MAGANG DI MQ FASHION DAARUT TAUHIID BANDUNG)	239
033	Deitje S. Borang	PENDIDIKAN PROFESI DAN SERTIFIKASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMK	245
034	Cucu Ruhidawati	MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA BUSANA DI SMK RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)	251
035	Arifah A. Riyanto	PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PROFESIONAL BIDANG BUSANA MELALUI PENDIDIKAN BERKELANJUTAN	257
036	Yoyoh Jubaedah	COMPETENCY BASED ASSESSMENT SEBAGAI MODEL PENGUJIAN KOMPETENSI DI SMK	265
037	Rusmono dan Muhammad Yusro	PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KECEMASAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA	273
038	Suciati	PEMBELAJARAN TATA BUSANA BERBASIS KREATIVITAS DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN	285
039	Herni Kusantati	ALTERNATIF PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI KOMPETENSI DAN PROFESI GURU SMK	291
040	Budihardjo AH	PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN VOKASI DI INDONESIA	299
041	Budi Tri Siswanto	PENGEMBANGAN PROGRAM PENYELENGGARAAN WORK-BASED LEARNING PADA PENDIDIKAN VOKASI DIPLOMA III OTOMOTIF	303
042	Iwa Kuntadi	CONCERNS BASED ADOPTION MODEL (CBAM) DAN INOVATION PROFILE DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI	315

043	Kadek Surya Mahedy	IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR IPA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN DASAR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA	335
044	Ni Ketut Kertiasih	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA GERAKAN DASAR TARIAN TRADISONAL BALI	345
045	Luh Joni Erawati Dewi	PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN ARITMATIKA SEDERHANA UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR	315
046	Ni Wayan Marti	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PESAWAT SEDERHANA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR BERBASIS MULTIMEDIA	357
047	Hotmaria Tampubolon	PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN DALAM MENGHASILKAN LULUSAN YANG RELEVAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA	365
048	Dina Ampera	GURU SEBAGAI POTENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK	371
049	Aaltje D. Ch. Wayong	RELEVANSI PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) PADA SMK DI SULAWESI UTARA DENGAN KEBUTUHAN DUNIA KERJA	379
050	Tasma Sucita	OPTIMALISASI PEMBELAJARAN APLIKASI KOMPUTER BIDANG ENGINEERING DENGAN MEMANFAATKAN PROGRAM SIMULINK	385
051	Hasbullah	IMPLEMENTASI PABRIK PENGAJARAN (TEACHING FACTORY) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK	395
052	Anne J. M. Dondokambey	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PARAWISATA DAN PERHOTELAN FATEK UNIMA	403
053	Hennie E. L. Mokoginta	IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN TINGGI	407
054	B. Limbong Tampang	PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGEMBANGAN VOKASI PENDIDIKAN TINGGI	415
055	Maritje Terok	PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN MELALUI PROFESIONALISME GURU DAN DOSEN	423
056	Paulina Thomas	PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN “MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM” DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KEJURUAN	429

057	Altje Tombokan	PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH "SCHOOL BASED MANAGEMENT"	435
058	Louisa Nicolina Kandoli	PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMK MELALUI KEBIJAKAN SERTIFIKASI	441
059	Jemmy Johnny Rompas	STRATEGI PEMEBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN	447
060	Rolly R. Oroh	PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI GURU SMK	453
061	Nontje M. Sangi	PERAN LPTK PTK DALAM MENGHASILKAN GURU SMK BERKUALITAS	459
062	E. Undap – Palit	PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PADA KOMPETENSI KEAHLIAN MENATA PRODUK DI SMK NEGERI 3 MANADO	465
063	Suhartanta,Zaenal Arifin	JEJARING KERJA SAMA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DAN DAYA SAING LULUSAN PENDIDIKAN KEJURUAN	469
064	Sri Wening	AKREDITASI SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI SECARA BERKESINAMBUNGAN	475
065	MARLINA	PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN BERBASIS PRODUKSI PADA PENDIDIKAN VOKASIONAL	481
066	Djafar Wonggo	PENDIDIKAN VOKASI DALAM ERA PERDAGANGAN BEBAS	489
067	Pitoyo Yuliatmojo	MEMPERSIAPKAN GURU PADA STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	495
068	Hernie Kumaat	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SEBAGAI UPAYA MEMASUKI DUNIA KERJA	501
069	J. Lonan-L	PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) SEBAGAI PELUANG KERJA LULUSAN JURUSAN PPK	507
070	Henny N. Tambingon	PERAN PENDIDIKAN KEJURUAN DALAM MENYIAPKAN LULUSAN BERJIWA WIRUSAHA	511
071	Jenny Ch. Tambahani	RELEVANSI KURIKULUM JURUSAN PPK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN MENGHADAPI DUNIA KERJA	515
072	Lydia Salindeho-T	PENGEMBANGAN LABORATORIUM SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MAHASISWA JURUSAN PPK	521
073	Rethy F. Lioew	RELEVANSI KURIKULUM SMK PARIWISATA DENGAN JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA	527
074	Elsje J. Sumual	PENGEMBANGAN ENTREPRENEUR MELALUI USAHA JASA BOGA MAHASISWA JURUSAN PPK	533

075	Deanne J. Nelwan	USAHA BUSANA MODE ATELIER POTENSI UNTUK MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PKK TATA BUSANA	539
076	Welmintje Sahulata	PROGRAM MAGANG KERJA BIDANG STUDI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PKK	543
077	Willy D. Kalangi	PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI SEBAGAI POTENSI BERWIRAUSAHA LULUSAN JURUSAN PKK BIDANG TATA BUSANA	549
078	Cornelia Bataragoa	PERANAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN DI BIDANG TATA BUSANA	555
079	Gertruida Johona Rumawouw	PRAKTEK WIRAUSAHA BAGI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI	563
080	Wagiran	KAJIAN MODEL-MODEL PENILAIAN KINERJA GURU	573
081	Komang Setemen	STUDI PELACAKAN ALUMNI JURUSAN MANAJEMEN INFORMATIKA BERBASIS ICT (INFORMATION & COMMUNICATION TECHNOLOGY) SEBAGAI PROSES EVALUASI KOMPETENSI AKADEMIK LULUSAN	581
082	James J.R. Sumayku	PERENCANAAN DAN MODEL PENDIDIKAN BERBASIS VOKASI	589
083	Wagiran	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN BERBASIS POTENSI DAERAH DAN SUMBERDAYA ALAM DALAM Mendukung CONTINUING VOCATIONAL EDUCATION	595
084	Agus Dudung	PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DALAM BIDANG VOKASIONAL	603
085	Uswatun Hasanah	KEMITRAAN ANTARA DUNIA INDUSTRI DAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN SDM PTK	613
086	Lanto Ningrayati Amali	IMPLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN	621
087	Komang Setemen	PERANCANGAN PROTOTYPE MEDIA PEMBELAJARAN TURBO PASCAL BERBASIS WEB SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKREDITASI JURUSAN	625
088	Enjang Akhmad Juanda dan Mukhidin	SUATU KONSEP AWAL AKUNTABILITAS PENDIDIKAN YANG MANTAP DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI (TERKAIT DENGAN AKREDITASI PROGRAM STUDI PADA LINGKUNGAN LPTK PTK)	633
089	Pipin Tresna P	PRAKTEK KERJA INDUSTRI SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PROFESI KEPENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN TEKNOLOGI (LPTK)	653

090	Margaretha B. Roeroe	MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PKK	661
091	Siscka Elvyanti dan Wan Azlinda binti Wan Mohammed	MEMPERSIAPKAN PENDIDIKAN DAN PELATIHA KEJURUAN INFORMAL	665
092	Ni Wayan Sukerti	OPTIMALISASI PENDIDIKAN VOKASI SEBAGAI UPAYA MEMPERSIAPKAN LULUSAN MEMASUKI DUNIA KERJA	669
093	Jenny Ch. Tambahani	RELEVANSI KURIKULUM JURUSAN PKK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN MENGHADAPI DUNIA KERJA	675
094	Nurul Aini	MONITORING TERHADAP GURU YANG SUDAH LULUS SERTIFIKASI	683
095	Titin Supiani	MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA MATA KULIAH PENATAAN SANGGUL MODERN DI PROGRAM STUDI TATA RIAS	687
096	Tinuk Sitti Nursetiawati Soemino	KEMITRAAN, SHARING, BENCHMARKING, DENGAN DUNIA KERJA MELALUI PROGRAM TREE IN ONE (3 IN 1)	693
097	Lilis Jubaedah	PEMBELAJARAN INOVATIF PROBLEM-BASED INSTRUCTION MELALUI MULTI MEDIA PADA MATA KULIAH PANGKAS RAMBUT PROGRAM STUDI TATA RIAS DIPLOMA TIGA	703
098	Mazarina Devi	MEMPERSIAPKAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG BOGA UNTUK MENINGKATKAN KEAHLIAN SISWA DI INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN	711
099	Idah Hadijah	PENGEMBANGAN SOFT SKILL MELALUI PRAKERIN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMITRAAN DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI	717
100	Ja'far Amiruddin	KONSEPSI DAN KERANGKA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	725
101	Purnawan, Yayat, dan Dedi Rohendi	PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK PEMESINAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN UNTUK SISWA SMK	735
102	Purnawan,Wardaya, Asep	PENGEMBANGAN MATA KULIAH PRAKTEK KEJURUAN UNTUK CALON GURU SMK BIDANG TEKNIK MESIN	741
103	Femmy Manopo	POLA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN BENTUK-BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DI KELURAHAN SARIO KOTA MANADO	751
104	Suparji	STRATEGI MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI MELALUI PENDIDIKAN BERKARAKTER DAN SOFT SKILL MAHASISWA CALON GURU	759

105	Yadi Mulyadi	REVITALISASI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN DARI KOTA VOKASI MENUJU KOTA RSBI (Studi Kasus Kota Bandung)	771
106	Esty Nurbaity Arrsyi, Suryawati	ANALISIS KOMPETENSI KURIKULUM SMK	777
107	Dwi Atmanto	MEMANFAATKAN STANDAR AKREDITASI UNTUK PENATAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASI DI TENGAH PERSAINGAN GLOBAL	781
108	Nurl Hidayah dan Cholilawati	PENINGKATAN KUALITAS LULUSAN PENDIDIKAN TINGGI KEJURUAN MELALUI PROGRAM MAGANG DENGAN PENDEKATAN KEMITRAAN AGAR MAMPU BERSAING DALAM DUNIA INDUSTRI	793
109	Cok Istri Raka Marsiti	KONTRIBUSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA	797
110	Lina Pangaribuan	PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SEKOLAH KEJURUAN	807
111	Lelly Fridiarty	PROFIL JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	813
112	Asri Lubis	MERUMUSKAN KODE ETIK GURU SMK SEBAGAI PROFESI	821
113	Widiyanti	STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DALAM KAITANNYA DENGAN KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA	827
114	Ketut Agustini	MPLEMENTASI SISTEM SKS DI SMK (STRATEGI MEMPERSIAPKAN GURU SMK DALAM MENYUSUN PERANGKAT SKS MENUJU RSBI)	831
115	Ketut Agustini	PERAN UNDIKSHA DALAM MENYIAPKAN GURU TERAMPIL DAN TERDIDIK MELALUI PENGEMBANGAN JURUSAN PENDIDIKAN TI	839
116	Aisyah Endah Palupi	PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI SISTEM PEMAGANGAN	847
117	Gatot Widodo, Bambang Suprianto, dan J.A. Pramukantoro	PEMBUATAN MEDIA TRAINER MONITOR UNTUK MEDIA PEMBELAJARAN PADA KOMPETENSI MEREPARASI MONITOR KOMPUTER SEBAGAI UPAYA MELAKSANAKAN BERKELANJUTAN DALAM BIDANG VOKASIPENDIDIKAN	851
118	Bambang Suprianto, Puput Wanarti Rusimamto, dan Gatot Widodo	PELATIHAN PROGRAMMABLE LOGIC CONTROLER (PLC) SEBAGAI UPAYA MELAKSANAKAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN BIDANG VOKASI	857

119	Agus Budi Santosa	MINAT BERWIRUSAHA SISWA SMK STUDI KASUS DI KABUPATEN PAMEKASAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS VOKASI	867
120	Noor Tjahjono	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRUSAHAAN BERBASIS VOKASI DALA KAITANNYA DENGAN BERLAKUNYA CHINA-ASEAN FREE TRADE AREA (CAFTA)	875
121	Agus Budi Santosa	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI STRATEGI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNESA DALAM MEMPERSIAPKAN GURU SMK-RSBI	879
122	Abdurrahman	KETERKAITAN HASIL UJI KOMPETENSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN KOMPETENSI GURU	885
123	Agung Budiwirawan	KUALITAS PELAKSANAAN SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN	893
124	Agung Sutarto	KEWIRUSAHAAN DAN PENGANGGURAN	899
125	Agus Murnomo	STRATEGI PROGRAM DIPLOMA 3 TEKNIK LPTK MEMBANGUN KEPERCAYAAN DUNIA KERJA DAN INDUSTRI MELALUI HUBUNGAN KEMITRAAN	907
126	Aris Widodo	SERTIFIKASI GURU : KOMPETENSI PENDIDIK	913
127	Diharto	SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN DAN PERMASALAHANNYA	921
128	Djoko Adi Widodo	SPEKTRUM KOMPETENSI GURU BIDANG TEKNIK ELEKTRO DALAM ERA SERTIFIKASI PROFESI	927
129	Hadromi	MEDIA PEMBELAJARAN TEKNIK PELAPISAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENDUKUNG PERAPAN PEMBELAJARAN INOVATIF	933
130	Ispen Safrel	FENOMENA SERTIFIKASI DENGAN PORTOFOLIO	941
131	Wara Dyah Pita Rengga dan Prima Astuti Handayani	PENINGKATAN KREATIVITAS DAN LIFE SKILL MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD BERORIENTASI CHEMOENTREPRENEURSHIP	947
132	Rosidah	KEWIRUSAHAAN BERBASIS VOCASI DAN PENERAPANNYA	955
133	Rusiyanto dan Angga Septiyanto	IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMK NEGERI I KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN	959
134	Said Sunardiyo	URGENSI SERTIFIKASI BAGI GURU PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER (PTIK)	967

135	Saptariana	MEMBANGUN KEMITRAAN, SHARING DAN BENCHMARKING ANTARA SMK DAN INDUSTRI/DUNIA KERJA	975
136	Siti Fathonah dan Sarwi	STRATEGI PENINGKATAN SUMBERDAYA GURU SMK DALAM MEMPERSIAPKAN RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL	983
137	Slamet Seno Adi	MENJADI TEKNOPRENEUR APA PENINGKATAN KOMPETENSI KEJURUAN YANG DIPERLUKAN LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) (Suatu Analisis Permasalahan Lulusan SMK)	989
138	Sri Endah Wahyuningsih	AKREDITASI PROGRAM STUDI S1 PKK SEBAGAI JAMINAN MUTU JASA PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI	993
139	Untoro Nugroho	GURU PROFESIONAL : KUALITAS PENDIDIKAN MENINGKAT	1001
140	Karsono dan Wirawan Sumbodo	MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA DIKLAT PLC (PROGRAMMABLE LOGIC CONTROLLER) MENGGUNAKAN PLC TRAINING UNIT OMRON CPM1A	1009
141	Vivi Radiona	RELEVANSI KURIKULUM SMK DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA-DUNIA INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA	1015
142	Eppy Yundra	PENENTUAN TEMA PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMK SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI MENYIAPKAN LULUSAN SEBAGAI GURU SMK-RSBI	1021
143	Rina Rifqie Mariana	PENGEMBANGAN POTENSI PENDIDIKAN KEJURUAN MELALUI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN	1029
144	Esin Sintawati	PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN (UKK)TATA BUSANA DI SMK: ANTARA KENYATAAN DAN HARAPAN	1033
145	Yetty R. Pangaribuan	PROGRAM PENDIDIKAN AKADEMIK, PROFESI, DAN VOKASI	1043
146	Rakhmat Yusuf	OPTIMALISASI COMPETENCY BASED TRAINING : IMPLEMENTASI LINK AND MATCH PENDIDIKAN KEJURUAN DENGAN DUNIA KERJA	1753
147	Made Diah Angendari	UPAYA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN	1051
148	H. Mukhidin	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN MUTU (QMS)	1059

149	Mila Karmila	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BIDANG BUSANA BERBASIS VOKASI	1065
150	H. Supandi	PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN BIDANG TEKSTIL SEBAGAI TITIK TOLAK SERTIFIKASI PROFESI DI INDUSTRI TEKSTIL	1071
151	Hj. Melly Sri Sulastri Rifa'I Rifai	PERAN LPTK DALAM PROMOSI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA SEBAGAI PENDIDIKAN VOKASIONAL KECAKAPAN HIDUP DI BERBAGAI LINGKUNGAN KEHIDUPAN	1761
152	Mislan	STRATEGI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK UNESA DALAM RANGKA MEMPERSIAPKAN GURU SMK RSBI	1079
153	Jenny Sista Siregar	LULUSAN SMK MAU KEMANA?	1085
154	Sri Sumarni	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN ELEKTRONIK (E-LEARNING) PADA MATA KULIAH MEKANIKA TANAH	1089
155	Sujito	PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KEMITRAAN STUDI KASUS PADA MATAKULIAH PERAWATAN DAN PERBAIKAN PERANGKAT ELEKTRIK	1097
156	Luthfiyah Nurlaela	PENDIDIKAN VOKASI BIDANG TATA BOGA, PELUANG PASAR DAN PROBLEMATIKANYA	1103
157	Agus Setiawan	STRATEGI PENYIAPAN GURU SMK BERTARAF INTERNASIONAL OLEH LPTK-PTK	1109
158	Tri Atmadji Sutikno	PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN, SUATU ALTERNATIF	1115
159	Yuni Rahmawati	SOFTWARE PERAMALAN BEBAN LISTRIK DAYA TERPASANG BERBASIS MICROSOFT VISUAL BASIC 6	1121
160	Edy Sulistiyo	PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI GURU SMK BIDANG KEAHLIAN ELEKTRO, ELEKTRONIKA, DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	1133
161	Made Suriani	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DI SMK	1143
162	Tati	MODEL KURIKULUM KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KEMITRAAN ANTARA PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN DENGAN DUNIA INDUSTRI	1149
163	Neni Rohaeni	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN PRODUCTION BASED TRAINING UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK	1157

164	Triyanna Widiyaningtyas	DATA WAREHOUSE UNTUK MERANCANG SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PERBANKAN	1163
165	Erik Haritman	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENCIPTAKAN LAPANGAN PEKERJAAN	1171
166	Luh Masdarini	PENINGKATAN PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SEBAGAI UPAYA MENANGGULANGI MISMATCH SMK DENGAN DUNIA USAHA-DUNIA INDUSTRI	1175
167	Nyoman Santiyadnya	MENUMBUHKAN BUDAYA WIRAUSAHA MAHASISWA UNDIKSHA MELALUI KULIAH KEWIRAUSAHAAN	1183
168	Ariyano	PENINGKATAN KUALITAS CALON GURU SMK RSBI MELALUI PELATIHAN MULTIMEDIA ANIMASI PADA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FPTK UPI	1187
169	Achmad Imam Agung	PENGEMBANGAN INTENSI KEWIRAUSAHA DAN STRATEGI MENGGALI PELUANG USAHA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI DI INDONESIA	1193
170	Yuspa Hanum	SERTIFIKASI DAN AKREDITASI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN	1201
171	Muhaji	PERAN ANTARA LEMBAGA PENDIDIKAN, ASOSIASI PROFESI DAN DUNIA INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRAKTIK INDUSTRI BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN	1207
172	Arifah A. Riyanto	PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PROFESIONAL BIDANG BUSANA MELALUI PENDIDIKAN BERKELANJUTAN	1215
173	Zuraini Mahyiddin	STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PROJECT WORK DI SMKN 3 BANDA ACEH	1223
174	Elih mulyana	PERANCANGAN DAN PEMBUATAN MESIN LAS TITIK UNTUK MEMBANTU USAHA INDUSTRI KECIL	1231
175	Moureen M. Kambey	IMPLEMENTASI KEMITRAAN SEKOLAH KEJURUAN DAN DUNIA INDUSTRI	1243
176	Andoko	ANALISIS PEMETAAN GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) KOTA MALANG	1249
177	Wakhnuddin S	UJIAN KOMPETENSI DI SMK MEMPENGARUHI KELULUSAN UJIAN NASIONAL	1263
178	Hapsari Kusumawardani	KESELARASAN MODEL SERTIFIKASI DENGAN KOMPETENSI GURU SMK TATA BUSANA	1271

179	Wowo Sunaryo Kuswana	KONTRIBUSI ORGANISASI PEMBELAJARAN, PERANSERTA MGMPPD, KOMITE SEKOLAH, PENGAWAS MATA PELAJARAN, TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF SMKN PROGRAM KEAHLIAN OTOMOTIF DI KOTA BANDUNG	1275
180	Wowo Sunaryo Kuswana	PEMBELAJARAN BERBASIS TATA KERJA ERGONOMIK PENDEKATAN PROFESIONALISASI CALON GURU SMK DI LINGKUNGAN LPTK	1285
181	Fariyah	PERANAN LPTK DAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA	1295
182	Mutaqin	PENINGKATAN SPIRIT JIWA ENTREPRENEURSHIP PADA MAHASISWA LPTK MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM KWU BERBASIS TEKNOLOGI.	1301
183	Endang Mulyatiningsih	MODEL UJIAN UNTUK MENENTUKAN KELULUSAN BAGI SISWA SMK	1307
184	Djami Olli	STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISASI GURU SEKOLAH KEJURUAN	1313
185	Juhrah Singke	PENGEMBANGAN KURIKULUM PRODI TATA BUSANA JURUSAN PEND.KESEJAHTERAAN KELUARGA BERBASIS ENTERPRENEUR	1319
186	Agus Hery Supadmi Irianti	PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KWU DI PRODI D3 TATA BUSANA TI UM JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI – FT- UM UNTUK MENEKAN PENGANGGURAN INTELEKTUAL	1323
187	Wasimudin Surya S	PENGALAMAN USAHA KELOMPOK TERPADU (PUKT) SEBAGAI ALTERNATIF KEGIATAN UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA	1329
188	Marniati	MENGATASI KESENJANGAN ANTARA PENCARI KERJA DAN PELUANG KERJA MELALUI PENGEMBANGAN KURIKULUM VOLASIONAL	1335
189	Endryansyah	PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN Teknologi pendidikan BERUPA GAME INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK	1341
190	I.G.P. Asto Buditjahjanto dan Dewi Yafina Balqis	APLIKASI PENILAIAN KINERJA TERHADAP MATERI POKOK RANGKAIAN DIGITAL DI SMK	1345
191	Sri Irtawidjajanti	UJI KOMPETENSI DI SMK NEGERI SE-JABOTABEK PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN	1769
192	Eti Herawati	PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INTERAKTIF MELALUI MULTIMEDIA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)	1357

193	As As Setiawati	PEMBELAJARAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEUR) BIDANG TATA BUSANA DI SMK	1365
194	Ni Desak Made Sri Adnyawati	PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN GUNA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BOGA	1369
195	Tati Satiawati	KEMITRAAN ANTARA PENDIDIKAN KEJURUAN DENGAN DUNIA KERJA INDUSTRI	1373
196	Putu Agus Mayuni	KESETARAAN PERAN DUNIA USAHA /DUNIA INDUSTRI DALAM PENDIDIKAN KEJURUAN	1383
197	Nazrina Zuryani	PERLUNYA STRATEGI PEMDA (PEMERINTAH DAERAH) DALAM MENYIAPKAN GURU BERKUALITAS PADA SMK RINTISAN BERSTANDAR INTERNASIONAL (RSBI): KAJIAN SITUASIONAL PROVINSI BALI	1389
198	Ida Ayu Putu Hemy Ekayani	PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN (KWU) DALAM UPAYA MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA SMK	1395
199	Mochamad Cholik	PENDIDIKAN VOKASI KOSENTRASI WIRAUSAHA	1403
200	R. Tarandung	PERAN LPTK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI	1407
201	Elly Lasmanawati dan Tati Setiawati	KEMITRAAN SEKOLAH TEKNOLOGI DAN KEJURUAN DENGAN INDUSTRI PASANGAN DALAM MEWUJUDKAN SINERGI KOMPETENSI BAGI LULUSAN	1411
202	Basri K	PENGUKURAN POLUSI MOBIL	1421
203	Edy Suprpto	STUDI TENTANG PENGGUNAAN TRAKTOR TANGAN PADA PENGOLAHAN TANAH SAWAH TERHADAP BESARNYA PRODUKSI PADI DI KECAMATAN JUWIRING KLATEN	1429
204	Harijono	TINGKAT PERFORMA ARUS LALU LINTAS KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA KUPANG	1435
205	Hikmah	TINJAUAN PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA BERDASARKAN KEADAAN LINGKUNGAN TEMPAT KERJA PADA INDUSTRI BAHAN BANGUNAN	1441
206	M. M. Mintjelungan	IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SMK N. 2 MANADO MENUJU SEKOLAH UNGGULAN	1447
207	Mukhirah	PEMBERDAYAAN MAHASISWA TEKNOLOGI KEJURUAN MELALUI PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN	1451
208	Nunung Nurjanah	MENJADI GURU JASA BOGA PROFESIONAL SEBUAH TANTANGAN DAN PELUANG MENYIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA ERA GLOBALISASI	1457

209	Dewanto	MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI MELALUI PENERAPAN STRATEGI DALAM MEMBANGUN JEJARING KEMITRAAN DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI	1463
210	Jauhari Effendi	REFLEKSI DAN ESENSI PENGEMBANGAN WILAYAH: WUJUD FISIK TATA RUANG	1469
211	Wahyu Sakti Gunawan Irianto	KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) (PERMASALAHAN-PERMASALAHAN KRUSIAL YANG SERING DITEMUKAN DI SEKOLAH DAN ALTERNATIF-ALTERNATIF SOLUSINYA)	1479
212	Luckie Sojow	PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PENERAPAN PSG DENGAN KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA DI SMK N. 2 MANADO	1485
213	Jauhari Effendi	MODEL PERMINTAAN DAN PENYEDIAAN PERUMAHAN UNTUK PERMUKIMAN PERKOTAAN	1493
214	Arris Maulana	KONSEP DASAR DAN KARAKTERISTIK KEMITRAAN LPTK DENGAN DUNIA KERJA DAN INDUSTRI	1501
215	Suryawati	PERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA DALAM MENINGKATKAN KEMITRAAN DENGAN DUNIA INDUSTRI MELALUI HASIL PENELITIAN	1507
216	Lailany Yahya	POTENSI PEMANFAATAN TIK BAGI GURU SMK RSBI/SBI DALAM PEMBELAJARAN	1511
217	Rahayu Dewi, S	TINJAUAN PERSEPSI SERTIFIKASI DALAM JABATAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI DAN PROFESIONALITAS GURU KEJURUAN	1517
218	Nontje Sangi	PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KINERJA DOSEN DALAM PEMBIMBINGAN DI FATEK UNIMA	1527
219	Isma Widiaty	MODEL PENDIDIKAN SOFT SKILLS C-O-L-L-E-G-E PLUS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN ENTREPRENEURIAL SPIRIT SISWA SMK	1533
220	Shinta Doriza	PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	1539
221	Rita Patriasih	MEWUJUDKAN KURIKULUM SMK BERBASIS WIRAUSAHA DALAM UPAYA OPTIMALISASI POTENSI DAERAH	1543
222	Eddy Sutadji	PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI DIRI: STRATEGI MENGHADAPI AKREDITASI PROGRAM STUDI PADA LINGKUNGAN LPTK PTK	1551

223	Deddy Hermadi dan Yulia Rahmawati	PEMASARAN KOTA BANDUNG SEBAGAI KOTA VOKASI MELALUI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN TEACHING FACTORY SMK	1565
224	Anizar Ahmad	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI	1579
225	Melly Prabawati	KOMPETENSI LULUSAN LPTK PTK = STANDAR PENDIDIK GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (SMK SBI)	1589
226	Suprpto dan Bambang Sabariman	PENERAPAN ASESMEN PENUGASAN (PORTOFOLIO) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PBM MEKANIKA REKAYASA DI JURUSAN TEKNIK SIPIL FT UNESA	1593
227	Zamtinah	SUMBANG SARAN TERHADAP PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI BERBASIS PADA PERSEPSI GURU SMK DI DIY	1603
228	Tuti Iriani	UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU SMK RSBI	1611
229	Agus Efendi	IMPLIKASI PENANAMAN NILAI PADA KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA	1615
230	I Wayan Ratnata	JARINGAN TRANSMISI SALURAN UDARA TEGANGAN EKSTRA TINGGI (SUTET) 500 KV DI PULAU JAWA DAN TINGKAT RADIASINYA TERHADAP LINGKUNGAN	1625
231	J. P. A. Runtuwene	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI	1635
232	Cica Yulia	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LIFE SKILL PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1641
233	Hakkun Elmunsyah	MODEL PERLUASAN DAN PEMERATAAN AKSES INFORMASI PENDIDIKAN PADA IMPLEMENTASI PROGRAM BSE DI DAERAH PEGUNUNGAN KABUPATEN MALANG	1647
234	Risa Panti Ariani	MENINGKATKAN KECERDASAN ANAK USIA DINI MELALUI PERLAKUAN PEMBERIAN MAKAN	1655
235	I Gede Nurhayata	APLIKASI INTERNAL LOOP BERBASIS DISTURBANCE OBSERVER PADA SISTEM KONTROL PI DALAM PENGATURAN KECEPATAN MOTOR UNIVERSAL SATU FASA	1663
236	Suraidah Hading	PENGEMBANGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI YANG RESPONSIF GENDER	1673
237	St. Aisyah H	PENGEMBANGAN MODEL SERTIVIKASI GURU SMK MELALUI EVALUASI PROFESIONALISME SECARA BERTAHAP DAN BERKESIMBUNGAN DI SEKOLAH	1679

238	Sitti Maryam	SOLUSI MEMBUKA PELUANG KERJA DENGAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BIDANG VOKASIONAL TATA BUSANA	1685
239	Ninik Wahyu Hidajati	KAJIAN RELEVANSI MATERI AJAR MATEMATIKA TERAPAN TERHADAP BIDANG TEKNIK SIPIL DI JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK	1691
240	Kasman Rukun	DUKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM STRATEGI MEMPERSIAPKAN GURU SMKRSBSI	1707
241	Sukir, Imam Mustholiq Mussama	PENGEMBANGAN MODEL SERTIFIKASI KOMPETENSI GURU SMK BIDANG INSTALASI LISTRIK	1711
242	Ismiec Istyawati	MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL MENJAWAB TANTANGAN GLOBALISASI	1721
243	Lilis Widaningsih	PENDIDIKAN SMK BERKELANJUTAN: MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN VOKASI BERBASIS POTENSI DAERAH	1725
244	Muhammad Ashar Pakkawaru	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENUNJANG NUANSA AKADEMIK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DENGAN (PROJECT BASED LEARNING)	1729
245	Hary Suswanto	DINAMIKA DUNIA KERJA DITINJAU DARI SUDUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEJURUAN	1737
246	Maspiyah	PERAN PROGRAM STUDI DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS VOKASI	1743
247	Asep Yudi Permana	PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS ENTERPRENEUR DAN ETIKA : ANTARA PROSES DAN HARAPAN	1749

**JEJARING KERJA SAMA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DAN DAYA SAING
LULUSAN PENDIDIKAN KEJURUAN**

Oleh:
Suhartanta, Zaenal Arifin
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik UNY

ABSTRAK

Era globalisasi menuntut tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan mempunyai daya saing secara terbuka. Tuntutan tersebut secara simultan telah menjadikan SDM tidak lagi dianggap sebagai pelengkap semata, akan tetapi telah menjadi kekuatan utama bagi industri dalam menghasilkan keunggulan dalam konteks yang lebih komprehensif, inovatif dengan sudut pandang yang holistik. Pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai dengan keinginan dunia kerja. Pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan kejuruan dituntut mampu menyiapkan tenaga kerja terampil untuk mengisi keperluan pembangunan, mengubah status siswa dari status beban menjadi aset bangsa, menciptakan sumberdaya manusia profesional yang dapat diandalkan dan unggul menghadapi persaingan global.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu dan daya saing lulusan pendidikan kejuruan tersebut adalah dengan mengembangkan jejaring kerjasama dengan *stakeholder*. Melalui jejaring kerjasama ini akan terjadi penguatan posisi tawar terhadap *stakeholder* dalam mengembangkan pendidikan.

Manfaat langsung yang diperoleh sekolah lewat jejaring kerjasama di antaranya adalah program-program akademik yang diselenggarakan sekolah akan dapat dimantapkan secara substansial. Di samping itu juga akan diperoleh manfaat ekonomis akibat pemanfaatan bersama berbagai sumber daya dan fasilitas yang ada. Setidak-tidaknya penggunaan sumber daya akan lebih efektif daripada bila hanya dimanfaatkan oleh lembaga masing-masing secara individual.

Kata Kunci: SDM era global, Reposisi Pendidikan Kejuruan, Jejaring Kerjasama Sekolah dengan Stakeholder.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan industrialisasi merupakan sebuah tantangan dan peluang yang harus dapat dimanfaatkan oleh Bangsa Indonesia untuk dapat hidup sejajar dan berdampingan dengan masyarakat dunia. Globalisasi dan industrialisasi di satu sisi membuka peluang untuk mempercepat laju pembangunan, tetapi di sisi lain membawa tantangan persaingan yang semakin ketat dan tajam. Sebagai dampak era globalisasi menimbulkan makin tajamnya tekanan kompetisi nasional, regional maupun global, dan menuntut industri nasional untuk mampu menghasilkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) atas produk maupun jasa yang dihasilkannya. Tuntutan tersebut secara simultan telah menjadikan sumber daya manusia (SDM) tidak lagi dianggap sebagai pelengkap semata, akan tetapi telah menjadi kekuatan utama bagi industri dalam menghasilkan keunggulan dalam konteks yang lebih komprehensif, inovatif dengan sudut pandang yang holistik.

Pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai. Dunia industri yang merupakan sasaran dari proses dan hasil pembelajaran sekolah mempunyai karakter dan nuansa tersendiri. Oleh karena itu sekolah dalam proses pembelajaran harus bisa membuat pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keinginan dunia industri.

Untuk menghadapi hal tersebut, pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan kejuruan dituntut mampu menyiapkan tenaga kerja terampil untuk mengisi keperluan pembangunan, mengubah status siswa dari status beban menjadi aset bangsa, menciptakan sumberdaya manusia profesional yang dapat diandalkan dan unggul menghadapi persaingan global. Pembangunan di Indonesia telah berjalan dengan pesat di segala sektor, pembangunan tersebut tidak mungkin dapat terlaksana apabila tidak didukung oleh tenaga kerja yang kompeten.

Pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik yang berminat untuk dididik menjadi tenaga kerja bidang tertentu yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, terdapat dua variabel yang saling berkaitan yaitu variabel peserta didik dan bidang pekerjaan/dunia kerja. Terdapat dua kemungkinan mengenai hubungan antara peserta didik dengan bidang pekerjaan yaitu: pertama, kompetensi peserta didik yang dihasilkan dari pendidikan kejuruan sesuai dengan persyaratan bidang pekerjaan (*match*); dan ke dua, kompetensi peserta didik tidak sesuai dengan persyaratan bidang pekerjaan (*mismatch*). Pendidikan kejuruan yang efektif adalah pendidikan yang dapat menghasilkan kompetensi lulusan (peserta didik) yang sesuai dengan persyaratan bidang pekerjaan tertentu/dunia kerja (Calhoun and Finch, 1982).

Bagi lembaga pendidikan kejuruan, mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah salah satu kunci utama dalam mempersiapkan lulusan yang siap untuk diterjunkan ke dunia pekerjaan. Untuk mencapai hal tersebut lembaga pendidikan kejuruan harus memprioritaskan pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan tamatan yang benar-benar profesional, memiliki etos kerja, disiplin dan tetap menjunjung tinggi serta berakar pada budaya bangsa.

Namun hingga saat ini pendidikan kejuruan masih menghadapi kendala kesepadanan kualitatif dan kuantitatif (Sumarno, 2008). Kesepadanan kualitatif terjadi karena perkembangan teknologi di industri yang sangat cepat sehingga terjadi kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan pendidikan kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri, sementara kesepadanan kuantitatif terjadi karena adanya ketidak seimbangan jumlah lapangan kerja yang ada dengan jumlah output pendidikan yang mencari pekerjaan.

Berdasarkan data pada Biro Pusat Statistik dapat digambarkan bahwa hampir terdapat 20% lowongan kerja yang tidak terisi, separuhnya adalah angkatan kerja berpendidikan sarjana dan ahli madya. Sementara angka pengangguran terbuka pada angkatan kerja berpendidikan menengah masih menunjukkan tren meningkat. Sebagai gambaran pada tahun 2007-2008, peningkatan jumlah pengangguran berpendidikan menengah ke atas SMA/SMK dari 3,6 juta menjadi 3,9 juta atau sebesar $\pm 7\%$, pada pendidikan diploma/akademi dari 237.251 orang menjadi 322.836 orang atau meningkat sebesar 36%, pada pendidikan sarjana dari 348.107 orang menjadi 385.418 orang atau meningkat sebesar 11% (data BPS 2008 diolah). Besarnya pertumbuhan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan sehingga penyelesaiannya harus segera dipikirkan dan ditindak lanjuti dengan segera.

Bertolak dari uraian di atas, pendidikan kejuruan harus segera dapat mereposisi dan memperbaiki kualitasnya terutama memperkuat dasar konsepnya agar dapat berkembang lebih baik. Reposisi ini ditujukan untuk menata ulang sistem pendidikan kejuruan agar menjadi sistem pendidikan yang *permeable dan flexible*, dengan pola pembelajarannya yang berbasis kompetensi. Disamping itu, juga untuk menata ulang bidang atau program keahlian yang lebih menekankan pada kebutuhan pasar. Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan kejuruan pasca reposisi, misalnya adalah berubahnya orientasi pendidikan kejuruan yang dikembangkan dari yang bersifat *supply driven* menjadi *demand driven*. Sistem pengelolaan yang tadinya bersifat sentralistik, berubah menjadi desentralisasi. Pendekatan pembelajarannya-pun bergeser, dari pendekatan mata pelajaran menjadi pembelajaran berbasis kompetensi. Pola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pun berkembang dari yang semula sangat terstruktur, menjadi lebih luwes (*flexible*) dan terbuka (*permeable*).

Berbagai pihak mengatakan bahwa program yang dilaksanakan di pendidikan kejuruan belum sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja, belum mencapai kompetensi yang diharapkan, sehingga banyak menyebabkan terjadinya pengangguran. Ketidaksesuaian (*mismatch*) ini telah menjadi isu utama yang menyebabkan polemik berkepanjangan antara dunia usaha, dunia industri dan dunia pendidikan. Padahal pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam memperbaiki mutu pendidikan kejuruan dengan melakukan penambahan pembangunan fasilitas fisik bangunan, pengadaan peralatan praktik, pengadaan dan penataran guru, dan peningkatan pengembangan kurikulum.

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu upaya dari lembaga pendidikan dan dunia usaha untuk dapat bersama-sama mengembangkan pendidikan, agar tujuan dunia usaha dan lembaga pendidikan dapat tercapai dan selaras (Sherry and Girling, 1991). Bentuk kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam mengembangkan dan menyelaraskan tujuan tersebut adalah mengembangkan komunikasi yang berkelanjutan dalam wadah **jejaring kerjasama**, sehingga kebutuhan kompetensi industri dapat diselaraskan dengan program pendidikan di sekolah. Dengan demikian lulusan memperoleh bekal yang cukup dan memadai untuk dapat bersaing pada dunia kerja, di samping dunia usaha mendapatkan tenaga kerja sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan.

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH

Sejalan dengan kebutuhan untuk mendapatkan SDM yang berkualitas maka pemerintah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan pengembangan diri untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang tertentu. Hal ini tertulis dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan kejuruan adalah merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Ditegaskan pula dalam kurikulum SMK (2004: 1) bahwa peran SMK adalah menyiapkan siswa dengan kemampuan dan keterampilan bidang tertentu agar setelah lulus dapat bekerja pada bidang tertentu baik secara mandiri (wiraswasta) maupun untuk mengisi lowongan yang ada. Dilihat dari tujuan, program pendidikan SMK akan memberikan program pelayanan proses pembelajaran dan juga pelayanan pemasaran kepada lulusannya.

Meskipun pendidikan kejuruan tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan, namun sudah barang tentu mempunyai kekhususan atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan pendidikan yang lain. Perbedaan ini tidak hanya dalam definisi, struktur organisasi dan tujuan pendidikannya saja, tetapi juga tercermin dalam aspek-aspek lain yang erat kaitannya dengan perencanaan kurikulum, yaitu : (1) orientasi pendidikannya, (2) justifikasi untuk eksistensinya, (3) fokus kurikulumnya, (4) kriteria keberhasilannya, (5) kepekaannya terhadap perkembangan masyarakat, (6) perbekalan logistiknya, dan (7) hubungannya dengan masyarakat dunia usaha (Finch, 1979). Hubungan lebih jauh dengan masyarakat mencakup daya dukung dan daya serap lingkungan yang sangat penting perannya bagi hidup dan matinya suatu sekolah kejuruan.

Program pendidikan kejuruan harus disusun dan diorganisir guna menyiapkan individu dapat bekerja dengan memberikan seperangkat kompetensi dasar baik keterampilan dalam berfikir dan keterampilan fisik yang spesifik agar dapat memberikan kontribusi secara ekonomi baik kepada dirinya, dan masyarakat (Perkins, 1998). Dari penjelasan Perkins tersebut nampak bahwa pendidikan kejuruan memiliki misi utama dalam membentuk fondasi yang kuat bagi siswa dalam proses belajar mengajar, penguasaan dan keterampilan akademis. Hal tersebut senada dengan pendapat Walter (1993) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus diarahkan pada program pendidikan yang mengarah dalam mempersiapkan individu sebagai seorang pekerja.

Seperti telah dibahas pendidikan berperan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang sangat diperlukan untuk memajukan bangsa, dan pembangunan pendidikan saat ini secara jujur belum mampu menghasilkan SDM seperti yang diharapkan. Permasalahan ini kemungkinan ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Ternyata strategi *input-output* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), strategi tersebut mungkin dapat diterapkan dengan hasil yang baik dalam institusi ekonomi dan industri.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, sering sekali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.

Diskusi tersebut memberikan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada, namun dalam batas - batas tertentu tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Di samping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam. Kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan, jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri serta membangun adanya jejaring kerjasama dengan *stakeholder*.

Salah satu yang selalu diharapkan oleh segenap Bangsa Indonesia terhadap pendidikan kita adalah terwujudnya sistem pendidikan yang ideal. Manakala pendidikan telah ideal, maka Bangsa Indonesia akan memperoleh pembinaan dengan baik sehingga akan dihasilkan manusia Indonesia yang baik. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi sekolah untuk menjalin kerjasama yang baik melalui sebuah jejaring kerjasama pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan adalah pengembangan jejaring kerjasama. Melalui jejaring kerjasama ini akan terjadi penguatan posisi tawar terhadap *stakeholder* dalam mengembangkan pendidikan.

Mengingat betapa pentingnya jejaring kerjasama pada suatu sekolah, maka hal ini perlu mendapat perhatian sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing lulusan. Secara garis besar jejaring kerjasama tersebut dapat dibagi dalam 2 (dua) kategori, jaringan kerjasama internal dan eksternal. Jejaring kerjasama internal diarahkan untuk mewujudkan kerjasama sinergis antara elemen-elemen yang ada dalam lingkup sekolah yang membentuk sebuah entitas baru. Jaringan kerjasama eksternal diarahkan untuk mewujudkan kerjasama sinergis antara jaringan sekolah dengan pihak luar yang terlibat (Pemda, tokoh masyarakat, industri swasta, BUMN, dan masyarakat setempat). Dalam mewujudkan dan mengembangkan jejaring kerjasama internal dan eksternal dilakukan beberapa kegiatan antara lain : pertemuan teknis, rapat koordinasi, pertemuan konsultatif, workshop, dan lain-lain.

Peningkatan jalinan kerja sama dengan lembaga lain baik swasta atau negeri, baik berskala lokal, regional maupun internasional merupakan suatu keharusan. Salah satu kelemahan lembaga pendidikan secara umum pada saat ini adalah kurangnya keberanian dalam melakukan terobosan-terobosan dalam membentuk jejaring kerja sama. Padahal banyak manfaat yang dapat diambil dengan adanya kerja sama tersebut. Dalam rangka membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul di era global, kerjasama antar lembaga menjadi sesuatu yang tidak dapat dinafikan, dan harus digarap secara intens, serius oleh satu lembaga tersendiri.

Beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan *stakeholder* dalam meningkatkan pertukaran informasi, khususnya dalam hal tukar menukar informasi perkembangan teknologi yang terkait dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Teknologi dan Jaringan Informasi, harus dapat dioptimalkan sejauh mungkin agar informasi dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya khususnya dalam pengembangan pendidikan di lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk memahami secara lebih teknis bagaimana membangun jejaring kerjasama (*networking*), Maksam (2008) memaparkan bahwa antara *stakeholder* dan penyedia informasi harus ada timbal balik dan proses komunikasi yang baik untuk menghasilkan dan menyediakan suatu informasi. Dalam hal ini, jejaring (*networking*) kerjasama harus dapat menjadi jembatan yang mampu menghimpun seluruh informasi terkait baik bersumber dari internal maupun dari luar instansinya. Seperti yang dinyatakan Maksam (2008), diperlukan jejaring/kerjasama pemanfaatan bersama sumberdaya informasi (*sharing*) antar lembaga atau entitas yang dikoordinasikan melalui sebuah sarana komunikasi baik berupa teknologi IT maupun lainnya. Oleh sebab itu, Maksam mengemukakan strategi yang harus dilakukan adalah menyediakan sumber daya, infrastruktur dan anggaran yang memadai.

Setidaknya terdapat dua manfaat langsung yang diperoleh sekolah lewat kerjasama. Pertama, melalui kerjasama program-program akademik yang diselenggarakan akan dapat dimantapkan secara substansial dengan mengembangkan bidang-bidang pendidikan dan lain sebagainya. Dengan istilah yang lebih sederhana, sekolah dapat melakukan pembaharuan materi dan metode pembelajarannya. Kedua, melalui kerjasama akan diperoleh manfaat ekonomis akibat pemanfaatan bersama berbagai sumber daya dan fasilitas yang ada. Setidak-tidaknya penggunaan sumber daya akan lebih efektif daripada bila hanya dimanfaatkan oleh lembaga masing-masing secara individual. Semua manfaat itu pada akhirnya akan menunjang upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pengembangan lembaga pendidikan.

Keberhasilan pengembangan bisnis di beberapa negara maju diantaranya karena jaringan usahanya (*business networks*) berkembang dengan baik. Sebagai contoh di Taiwan misalnya, ada dua konsep yang dikembangkan, yaitu: (1) untuk sektor industri dikenal dengan "*satellite factory system*"; dan (2) untuk sektor non industri jaringan usaha yang dikembangkan disebut "*cooperative exchange program*". Konsep *satellite factory system* identik dengan pola sub kontrak sebagaimana berkembang pada industri otomotif di Jepang (Dean, 1997). Industri-industri besar melakukan sub kontrak beberapa komponen yang dikerjakan oleh industri kecil dan menengah. Dalam kaitan ini, industri besar hanya memproduksi bagian-bagian penting dan merakit produk yang dihasilkan. Di

Taiwan, industri-industri yang mengembangkan sistem satelit antara lain industri perakitan mobil, industri elektronik (ACER, SONY, Motorola, dan lain-lain), dan industri mesin pesawat (*Thunder Tiger*).

Konsep *cooperative exchange program*, merupakan forum kerjasama informasi dan pengalaman dalam pengembangan usaha. Jaringan usaha seperti ini dilakukan secara multi sektoral. Di Australia, Dean (1997) mengungkapkan pengalaman pengembangan jaringan usaha yang dirintis melalui proyek *program network* antara tahun 1991 dan 1993. Pilot proyek jaringan usaha di Australia dilaksanakan oleh "*the National Industry Extension Service (NIES)*" yaitu suatu *joint venture* antara pemerintah *commonwealth* dengan delapan negara bagian teritori. Dari pilot proyek tersebut, menurut Dean dapat diklasifikasikan dua konsepsi jaringan usaha yang berkembang, yaitu "*hard*" dan "*soft networks*". *Hard Networks* merupakan jaringan usaha yang betul-betul terjadi secara *solid* dalam mengembangkan usaha. Sedangkan *soft networks* lebih ke arah jaringan usaha informal yang pada dasarnya untuk saling tukar-menukar informasi. Lebih jauh Dean mengungkapkan bahwa jaringan usaha hendaknya jangan dipaksakan, tetapi pemerintah tetap memberikan arahan dan para pelaku bisnis diberikan kesempatan untuk melakukan kerjasama usaha atas prakarsanya sendiri.

Selain konsepsi jaringan usaha tersebut di atas, Hatch (2000) mengemukakan beberapa konsep jaringan usaha. Secara umum terdapat empat type jaringan yang berbeda, antara lain : (1) jaringan yang berkonfigurasi kembali agar rantai perusahaan bermakna, untuk membuat scope bisnis yang ekonomis; (2) jaringan yang meningkatkan efisiensi internal; (3) jaringan untuk mengembangkan pengelolaan yang ekonomis; dan (4) jaringan untuk meningkatkan posisi tawar.

Apa yang dapat dipetik dari pengalaman negara-negara maju dalam mengembangkan jaringan kerjasama bisnis dapat pula dianalogikan bahkan diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Sebagai langkah awal yang perlu dilakukan adalah merubah kultur dan iklim pendidikan (*changing climate and culture*). Inilah yang tidak mudah dilakukan yaitu merubah budaya dan iklim pendidikan menjadi lebih kondusif. Guna lebih mempercepat proses terjadinya jejaring kerjasama antara lembaga pendidikan dan dunia industri atau dengan sesama lembaga pendidikan, baik di dalam dan di luar negeri maka perlu ada media khusus untuk mengkampanyekan hal tersebut.

Strategi dasar membangun jejaring kerjasama (*cooperation networking*) seperti telah diuraikan di atas, jejaring kerjasama sangat penting untuk memberikan "wadah" kegiatan peningkatan kualitas dan daya saing lulusan. Di samping itu jejaring kerjasama eksternal secara esensial sebenarnya bisa menjadi sumber informasi alternatif bagi lembaga. Seperti kita ketahui masalah krusial yang sangat penting dihadapi manajemen pendidikan, khususnya pada pendidikan kejuruan adalah aspek keberlanjutan (*sustainability*), lebih khusus lagi pada sekolah swasta adalah masalah finansial. Ketergantungan pada pemasukan dana dari siswa sangat tidak strategis untuk keperluan pengembangan dan keberlanjutan lembaga. Langkah yang paling strategis untuk mengatasi hal ini adalah dengan meningkatkan *networking*.

Selanjutnya Maksam (2008) menyatakan bahwa jaringan informasi dapat dipandang sebagai unit pengolah informasi dengan seluruh mata rantai pasokannya, sama halnya dengan jaringan material dengan logistik dan jaringan mata rantainya yang kegiatan utamanya adalah pertukaran material. Kegiatan yang sangat mendasar dari dinamika yang membentuk jejaring informasi adalah "transaksi informasi" yang terkait dengan pertukaran informasi (dapat berupa berita, aplikasi piranti lunak, data tentang sesuatu hal, dsb) antara dua atau lebih organisasi/lembaga/institusi. Informasi ditransaksikan melalui pengiriman "salinan" (*copy*) dari informasi melalui berbagai media sebagai pembawa informasi (*carrier*) misalnya mesin fotokopi, faximile, telepon, email, website, dan lain-lain. Jaringan informasi pada intinya adalah kegiatan yang berkaitan dengan pertukaran informasi antar kelompok yang mempunyai interes atau kepentingan yang sama, misalnya kelompok pengusaha, kalangan pendidikan, lembaga penelitian atau masyarakat.

Menurut Lunenburg and Ornstein (2004 : 210), komunikasi yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya sekolah merupakan proses yang menghubungkan individu, kelompok dalam organisasi sekolah, tentunya juga *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dengan sekolah baik dunia industri, pemerintah daerah maupun pihak-pihak lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam komunikasi semua komponen yang terlibat dalam proses pendidikan memiliki hubungan dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya dalam menjalin komunikasi semua pihak berharap informasi dapat merupakan suatu hal yang sangat berharga dalam pengembangan proses pendidikan. Keakuratan dan jenis informasi akan sangat mempengaruhi proses pendidikan. Seorang administrator atau leader sangat berkepentingan terhadap setiap informasi yang didapat baik yang berasal dari eksternal maupun internal dalam pengembangan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, Calfrey C and Finch, Alton V. (1982), *Vocational Education: concepts and operation*. Belmont, Wadsworth Publishing Co.
- Curtis R. Finch and John R. Crunkilton, (1979), *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*, Boston, Allyn and Bacon, Inc,
- Dean, John. (1997), *Business Networks and Strategic Alliances in Australia*. Department of Industry, Science and Tourism, Australia.
- Forrester, W.J. (1973), *Industrial Dynamics*, Massachusetts, USA, The MIT Press.
- Gaikindo, (2008), *Automotive Industry Data Newsletter*, Nos. 0102, 0302, 0501, and 0514. Original source: AID/Industry sources.
- Hamidi, (2004), *Pendidikan Kejuruan, Investasi Membangun Manusia Produktif*, Makalah disampaikan dalam HARDIKNAS, Harian KOMPAS 30 April 2002, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0204/30/dikbud/pend40.htm>.
- Hatch. Richard.C, (2000) *Overcoming the limitations of size: Network Strategies for SME in Asia* (Paper for the ABD/OECD workshop on SME Financing in Asia).
- Maksum. (2008), *Mekanisme Kerjasama Jaringan Informasi*, Makalah Lokakarya INSTANET dan Outreach Services SNI di Jakarta tanggal 21 Agustus 2008
- Muchlas Samani. (1998). *Pendidikan Kejuruan Menyongsong Millenium III*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Pendidikan Teknik Kejuruan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya pada hari Senin, 14 Desember 1998.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 1998. (1998). Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999. (1999). Pendidikan Tinggi.
- Perkin, D.C, (1988), *The Carl D Perkins Vocational and Technical Education Act*, Public Law 105 – 332. US. Department of Education. Diambil dari <http://www.ed.gov/offices/OVAE/CTE/perkins.html>.03-08
- Sannai, Anata. (2008). Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tersedia: <http://duniatik.blogspot.com/2008/02/pengertian-teknologi-informasi-dan.html> [23 Maret 2009]
- Sherry, Keith and Girling, (1991), *Education, Management and Participation : New Direction in Educational Administration*, Boston, Allyn and Bacon,
- Sullivan R, McIntosh N, (1995), *The Competency-based Approach to Training*, Maryland JHPIEGO, diambil dari situs <http://www.ponline.org/docs/116859.03-08>
- Sumarno, (2008), *Employability Skills dan Pengaruhnya Terhadap Penghasilan Lulusan SMK Teknologi dan Industri*, Jurnal Kependidikan Lembaga Penelitian UNY, Tahun XXXVIII, Nomor 1, Mei 2008, LLPM UNY, Yogyakarta
- Sutisna (2002). *Perilaku Konsumen & Komunikasi Pemasaran*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, Oteng (1983), *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Sutisna, Oteng (1989) *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud.
- Tilaar, H.A.R, (1998). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosda Karya.
- _____, (2001). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineke Cipta.
- _____, (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan